

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING DI KELAS V SEMESTER 2 SDN WANAREJA 01**

Eko Riyadi, S.Pd.SD  
SD Negeri Wanareja 01  
ekayie@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus dan indikator lainnya. Dengan teknik pengumpulan data, tes, observasi siswa, analisis data dengan metode persentase. Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui model inkuiri terbimbing mengalami peningkatan persiklus pada pretes nilai rata-rata 53 meningkat menjadi 70 pada siklus I, meningkat lagi pada siklus II yaitu pretes 66 menjadi 85. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan pada prasiklus 2 siswa (5,4 %), meningkat menjadi 15 siswa (41%). Pada siklus 2 prasiklus 8 siswa (21,6%) meningkat menjadi 37 siswa (100%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V.

**Kata Kunci :** *Partisipasi Aktif, Penemuan Terbimbing, Hasil Belajar*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia, karena pendidikan akan menentukan ke arah mana manusia akan dibawa. Oleh sebab itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan. Berbagai upaya banyak dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak hanya berupa penguasaan konsep saja, melainkan juga berupa proses penemuan. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2007) disebutkan bahwa “pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran IPA di Kelas 5 Semester 2 SD Negeri Wanareja 01 daya serap siswa terhadap materi masih rendah, sehingga diperoleh hasil belajar yang belum maksimal. Hal itu dikarenakan karena kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Berdasarkan hal tersebut, sudah seharusnya guru meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Permasalahan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran IPA adalah hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran IPA

yang dilaksanakan masih bersifat konvensional serta tidak digunakannya model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang tersebut adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing?

Tujuan dari penelitian ini adalah secara umum adalah agar para guru dapat meningkatkan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran. Sedangkan, tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Inkuiri (*inquiry*) merupakan proses bertanya untuk memperoleh suatu keterangan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Schmidt dalam Putra (2013), mengungkapkan bahwa Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Model pembelajaran inkuiri menganut teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Dalam bidang pendidikan, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget disebut sebagai konstruktivisme kognitif.

Model pembelajaran unkuiri terdiri dari beberapa jenis salah satunya yaitu Model Inkuiri Terbimbing. Model Inkuiri Terbimbing adalah model inkuiri dimana guru membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan dalam melakukan sebuah penemuan. Guru berperan dalam menentukan permasalahan yang harus dipecahkan siswa.

Model Inkuiri Terbimbing memiliki karakteristik tertentu. Carol C Kuhlthau dan Ross J.Todd dalam Sani (2013) mengungkapkan bahwa ada enam karakteristik model Inkuiri Terbimbing yaitu a) Siswa belajar aktif dan terefleksikan pada pengalaman; b) Siswa belajar pada apa yang mereka tahu; c) Siswa mengembangkan rangkaian berfikir dalam proses pembelajaran melalui bimbingan; d) Siswa belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Hasil belajar bisa dalam bentuk perubahan perilaku setelah dilakukannya pembelajaran atau berupa nilai yang menyatakan bahwa siswa telah berhasil mempelajari suatu materi dalam mata pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu disiplin ilmu yang tercantum dalam kurikulum. Ruang lingkup IPA seperti yang diungkapkan oleh Hardy dan Flier dalam Mulyana (2011), yaitu sebagai berikut :

1. IPA sebagai institusi sosial
2. IPA sebagai hasil konstruksi manusia.
3. IPA sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Adapun pembahasan pembelajaran IPA tentang Cahaya dan sifat-sifatnya adalah sebagai berikut:

#### Pemantulan Cahaya

Pada umumnya, jika cahaya mengenai suatu permukaan benda, maka sebagian cahaya akan diteruskan ke dalam benda yang dikenainya dan sebagian lagi akan berbalik arah yang disebut pemantulan cahaya.

Dalam pemantulan, berlaku hukum pemantulan cahaya, yaitu :

- a. Besar sudut datang sama dengan sudut pantul
- b. Sinar datang, garis normal, sinar pantul berada pada satu bidang datar.

Pemantulan cahaya terdiri dari dua macam, yaitu :

- a. Pemantulan teratur, yaitu jika cahaya mengenai permukaan yang rata dan tidak tembus cahaya. Pemantulan ini juga disebut sebagai pemantulan searah.
- b. Pemantulan tak teratur, yaitu jika cahaya mengenai permukaan yang tidak rata. Pemantulan ini disebut juga pemantulan difus.

Pemantulan Cahaya pada Cermin adalah sebagai berikut:

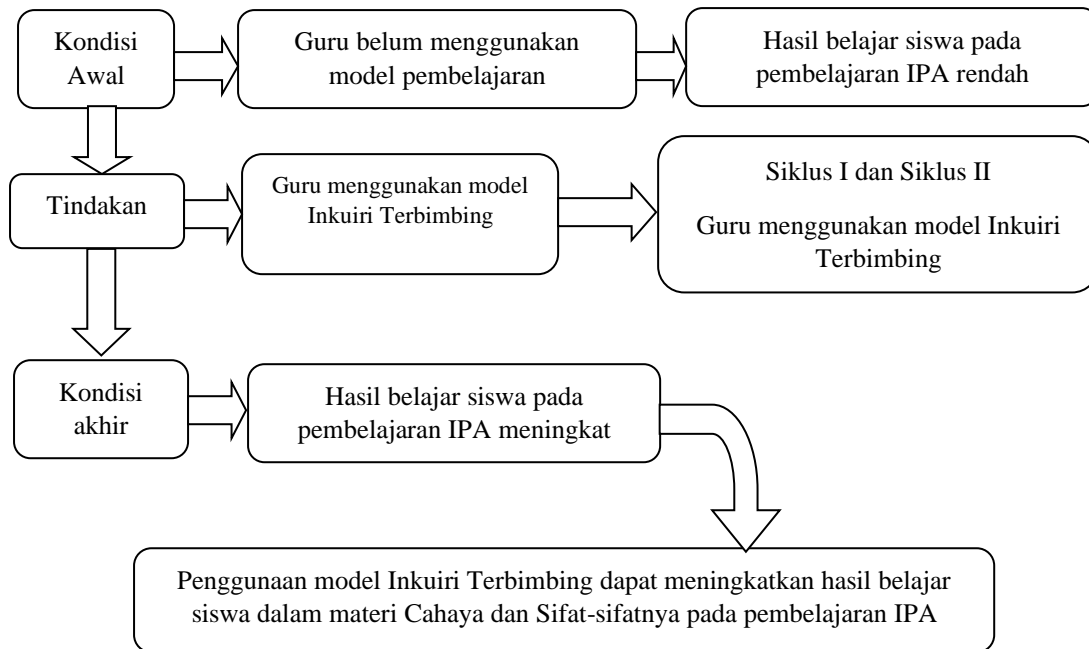
- a. Cermin datar
- b. Cermin cembung
- c. Cermin cekung

Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V Sekolah Dasar dapat digambarkan secara garis besar melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Evaluasi

Berikut bagan kerangka berfikir peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model inkuiri terbimbing materi Cahaya dan Sifat-sifatnya pada pembelajaran IPA :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Anggapan dasar yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran sains harus dilakukan secara aktif, memberi pengalaman nyata, memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.
2. Pembelajaran IPA lebih mengembangkan keterampilan proses serta sikap ilmiah.
3. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu upaya untuk membantu guru dalam memfasilitasi siswa menemukan sendiri pengetahuannya.

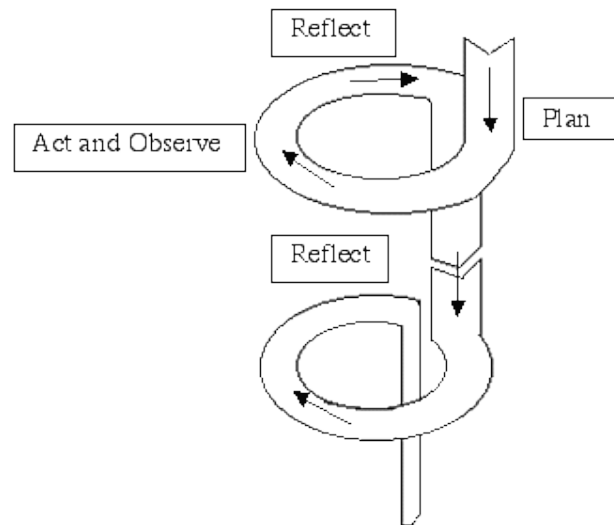
Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru dalam pembelajaran IPA dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Cahaya dan Sifat-sifatnya dengan baik, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Wanareja 01 yang berlokasi di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Semester 2 SD Negeri Wanareja 01 yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 19 orang laki-laki.

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan refleksi terhadap pembelajaran IPA yang sudah dilaksanakan untuk menemukan permasalahan. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart  
(Arikunto, 2008)

Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah
2. Perencanaan Tindakan Penelitian
3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pada tahapan ini, semua perencanaan yang telah dibuat dalam perencanaan tindakan mulai diimplementasikan. Sesuai dengan model PTK yang digunakan, yaitu model Kemmis dan Mc Taggart maka dalam pelaksanaan tindakan penelitian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Siklus I
  - 1) Perencanaan Tindakan
  - 2) Pelaksanaan tindakan.
  - 3) Pengamatan tindakan
  - 4) Refleksi

- b. Siklus II

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan kegiatan pada siklus I. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah hasil refleksi dari siklus I.

### 3.2 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Ekawarna (2013), penelitian dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Adapun yang menjadi variabel dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing  
Model Inkuiri Terbimbing, yakni berupa model inkuiri dimana dalam melakukan sebuah konsep atau penemuan, siswa dibimbing oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan.
2. Hasil belajar  
Hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Pembelajaran IPA

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi
  - a. Lembar observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
  - b. Lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.
  - c. Lembar observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
2. Lembar Tes  
Lembar tes digunakan untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa pada aspek kognitif berupa nilai perolehan siswa, baik nilai *pretest* maupun *posttest* dalam setiap siklusnya dengan soal pilihan ganda.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari arsip-arsip, buku-buku, ataupun kejadian yang direkam.
4. Catatan lapangan  
Catatan lapangan adalah catatan mengenai kejadian dan keadaan yang terjadi selama dilakukannya proses penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Teknik Analisis Data Kualitatif  
Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman. Pada model ini terdiri dari tahap reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.
  - a. Reduksi data  
Dalam reduksi data, data yang diperoleh dirangkum dan difokuskan pada hal penting.
  - b. Data Display  
Data Display merupakan salah satu proses dalam pembuatan laporan penelitian yang sudah dilakukan sehingga mudah dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan.
  - c. Penarikan Kesimpulan  
Kesimpulan yang dibuat akan tergantung pada bukti-bukti yang didapat pada proses pengumpulan data.
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif  
Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah skor dari data yang diperoleh, seperti dari hasil observasi dan hasil *pretest-posttest* dalam setiap

siklusnya. Data tersebut kemudian diolah dengan cara menghitung jumlah, menghitung rata-rata, menghitung persentase, dan membuat grafik.

### **3.4 Fokus Tindakan**

1. Kinerja guru
  - a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.
  - b. Mengelola pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing.
  - c. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.
2. Aktivitas belajar siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah afektif melalui model Inkuiri Terbimbing.
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor melalui model Inkuiri Terbimbing.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif melalui model Inkuiri Terbimbing.

### **3.5 Kriteria Keberhasilan**

Dalam penelitian yang dilakukan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Cahaya dan Sifat-sifatnya melalui model Inkuiri Terbimbing dikatakan mencapai keberhasilan jika seluruh aspek yang diobservasi dalam pembelajaran mengalami peningkatan minimal sampai 75% dan nilai rata-rata siswa mencapai nilai  $KKM \geq 75\%$ .

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Wanareja 01. SDN Wanareja 01 merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap, tepatnya berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 30 Kecamatan Wanareja.

### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklusnya.

1. Siklus I
 

Perencanaan Penelitian Tindakan Siklus I

Peneliti menetapkan indikator pencapaian kompetensi, memilih dan mempelajari materi yang sesuai, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan media yang digunakan, menyiapkan instrumen untuk menganalisis proses penelitian dan hasil penelitian, seperti lembar observasi mengenai RPP, lembar observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi mengenai keterlaksanaan model Inkuiri Terbimbing, lembar observasi mengenai aktivitas siswa, dan lembar evaluasi.

  - a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I
 

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada kegiatan pendahuluan, siswa dikondisikan untuk merapikan tempat duduknya dan berdoa, mengecek kehadiran siswa satu persatu. Setelah itu melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya dan menyampaikan topik materi yang akan dipelajari.

### Pertemuan Pertama

Pada fase I (*Introduction*) dalam kegiatan inti, peneliti menyajikan fenomena dengan melakukan demonstrasi, yaitu menjatuhkan bola tenis pada permukaan yang rata dan yang tidak rata. Kemudian pada fase II (*Questioning*), peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait demonstrasi yang telah dilakukan. Pada fase III (*Planning*), untuk membuktikan hipotesis siswa, siswa dibagi ke dalam 6 kelompok secara heterogen dengan anggota setiap kelompok sebanyak 6-7 orang. Fase IV (*Implementing*), setiap kelompok melakukan percobaan sesuai langkah kerja yang terdapat dalam LKS.

Dalam kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian peneliti membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu. Setelah seluruh kegiatan selesai, peneliti menutup pembelajaran.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai guru dibantu oleh peneliti mitra sebagai observer. Dalam kegiatan observasi ini, observer mengamati dan mengisi instrumen yang telah dibuat, meliputi lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

Adapun hasil observasi pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perolehan Nilai RPP pada siklus I

No	Uraian Kegiatan	Kriteria Nilai				Jml
		1	2	3	4	
1.	Menentukan identitas mata pelajaran				√	4
2.	Menentukan standar kompetensi			√		3
3.	Menentukan kompetensi dasar			√		3
4.	Menentukan indikator pencapaian kompetensi			√		3
5.	Menentukan tujuan pembelajaran			√		3
6.	Menentukan materi ajar			√		3
7.	Menentukan alokasi waktu			√		3
8.	Menentukan metode pembelajaran			√		3
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran		√			2
10.	Menentukan penilaian hasil belajar		√			2
11.	Menentukan sumber belajar			√		3
Jumlah			4	24	4	32
Nilai Ideal = 44						
Nilai 72,72 % B		32 : 44 x 100 % = 72,72 %				

Nilai =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

- A : Baik Sekali : 76 % - 100 %  
 B : Baik : 56 % - 75 %  
 C : Cukup : 26 % - 55 %  
 D : Kurang : 0 % - 25 %



Tabel 4.2  
Nilai Keaktifan siswa pada siklus I

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa				Jml
		1	2	3	4	
A.	Afektif					
Jumlah			4	24		28
Nilai = 70 %						
B.	Psikomotor					
Jumlah			6	6		12
Nilai = 60 %						

Nilai =  $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$

A :	Baik Sekali	: 76 % - 100 %
B :	Baik	: 56 % - 75 %
C :	Cukup	: 26 % - 55 %
D :	Kurang	: 0 % - 25 %

Tabel 4.3  
Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing

No	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai				
		1	2	3	4	
<b>A</b>	<b>Persiapan Mengajar</b>					
Jumlah			6	6		
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
Jumlah			14	21	4	
<b>C</b>	<b>Kegiatan Evaluasi</b>					
		1		9		
<b>D.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
Jumlah			8			
Jumlah		1	28	36	4	
Nilai = 72,91 %						

Nilai =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

A :	Baik Sekali	: 76 % - 100 %
B :	Baik	: 56 % - 75 %
C :	Cukup	: 26 % - 55 %
D :	Kurang	: 0 % - 25 %

Tabel 4.4  
Nilai Hasil Belajar Siswa pada siklus I

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih nilai Pretest-Posttest	Keterangan
1.					KKM : 75
JUMLAH		1.970	2.590	350	
RATA-RATA		53	70	9,5	
PERSENTASE		53%	70%	9,5%	

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan hasil belajar siswa melalui tindakan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II berlangsung dalam dua kali pembelajaran, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa. Untuk membangkitkan motivasi siswa, peneliti memberikan jargon “Generasi Emas”. Kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai lagu tersebut. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan diajarkan, yaitu mengenai pemantulan cahaya pada berbagai cermin.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan fase-fase dari model yang digunakan, yaitu model Inkuiri Terbimbing.

Pada fase I (*Introduction*), siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh peneliti yaitu gambar mengenai rumah kaca. Pada fase II (*Questioning*). Pada fase III (*Planning*), siswa dibimbing oleh peneliti untuk membentuk 6 kelompok dengan anggota setiap kelompok sebanyak 6-7 orang. Pada fase IV (*Implementing*), setiap kelompok dibimbing untuk melakukan praktikum. Pada fase V (*Concluding*), setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Pada fase VI (*Reporting*), perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Setelah itu siswa merapikan tempat duduknya dan pembelajaran ditutup dengan berdoa secara bersama-sama.

Tabel 4.5  
Perolehan Nilai RPP pada siklus II

No	Uraian Kegiatan	Kriteria Nilai				Jml
		1	2	3	4	
1.	Menentukan identitas mata pelajaran				√	4
2.	Menentukan standar kompetensi				√	4
3.	Menentukan kompetensi dasar				√	4
4.	Menentukan indikator pencapaian kompetensi			√		3
5.	Menentukan tujuan pembelajaran				√	4
6.	Menentukan materi ajar			√		3
7.	Menentukan alokasi waktu			√		3
8.	Menentukan metode pembelajaran			√		3
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran			√		2
10.	Menentukan penilaian hasil belajar			√		2
11.	Menentukan sumber belajar			√		3
Jumlah				21	16	37
Nilai Ideal = 44						
Nilai 84,1 % B						37 : 44 x 100 % = 84,1 %

Nilai =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

A :	Baik Sekali	: 76 % - 100 %
B :	Baik	: 56 % - 75 %
C :	Cukup	: 26 % - 55 %
D :	Kurang	: 0 % - 25 %

Tabel 4.6 Keaktifan Siswa

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa				Jml
		1	2	3	4	
A.	Afektif			6	26	
Jumlah				6	26	32
<b>Nilai = 95 %</b>						
B.	Psikomotor					
Jumlah				6	12	18
<b>Nilai = 90 %</b>						

Nilai =  $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$

Nilai Maksimal

A :	Baik Sekali	: 76 % - 100 %
B :	Baik	: 56 % - 75 %
C :	Cukup	: 26 % - 55 %
D :	Kurang	: 0 % - 25 %

Tabel 4.7 Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing

No	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai				
		1	2	3	4	
<b>A</b>	<b>Persiapan Mengajar</b>					
Jumlah			4	9		
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
Jumlah			4	33	8	
<b>C</b>	<b>Kegiatan Evaluasi</b>					
Jumlah		1		12		
<b>D</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>			9		
Jumlah		1	8	63	8	
<b>Nilai = 83,3 %</b>						

Nilai =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

A :	Baik Sekali	: 76 % - 100 %
B :	Baik	: 56 % - 75 %
C :	Cukup	: 26 % - 55 %
D :	Kurang	: 0 % - 25 %

#### 1) Hasil observasi perolehan nilai siswa

Berdasarkan soal evaluasi yang dikerjakan siswa pada pembelajaran siklus II dan nilai *postest* untuk siklus II, diperoleh data sebagai berikut :

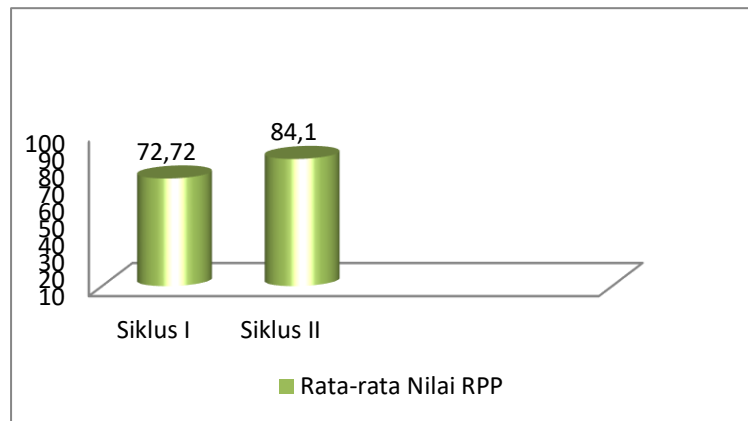
Tabel 4.8  
Data Perolehan Nilai *Pretest* dan *Postest* Siswa pada Siklus II

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>	Selisih nilai <i>Pretest-Postest</i>	Keterangan
	JUMLAH	2440	3150	710	
	RATA-RATA	66	85	19,2	
	PERSENTASE	66%	85%	18,2%	

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui perencanaan yang sudah siklus II mencapai 84,1% (Sangat Baik). Pada siklus I, hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan.

Adapun peningkatan dalam merancang perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:

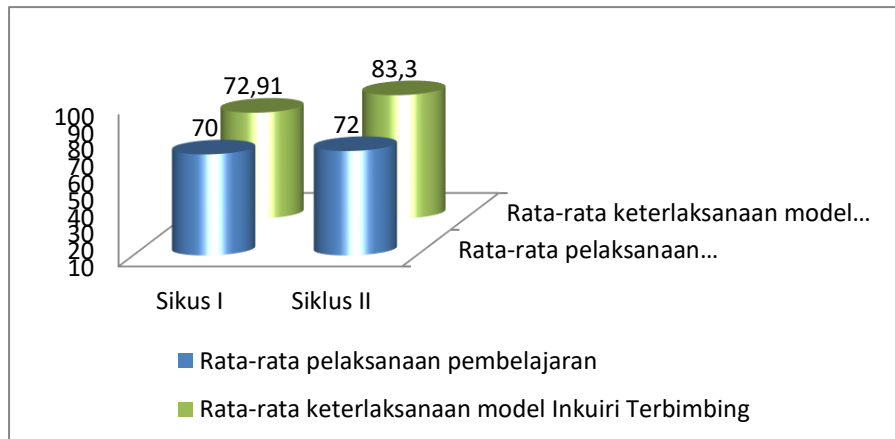


Gambar 4.1

Grafik Peningkatan Kemampuan Guru membuat Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan model Inkuiri Terbimbing.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 72,91 % (Baik), dengan keterlaksanaan pembelajaran 70% (Baik). Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada siklus II, nilai yang diperoleh sebesar 83,3% (Sangat Baik), dengan keterlaksanaan pembelajaran 72% (Baik).



Gambar 4.2

Grafik Peningkatan Kemampuan Guru dalam mengelola Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan grafik pada gambar 4.2, dapat dikatakan bahwa peneliti telah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

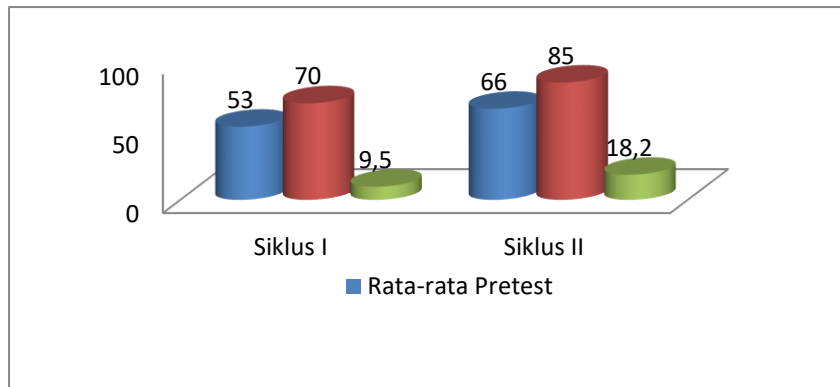
1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dalam hasil belajar untuk aspek kognitif, jika diperestasekan diperoleh data, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*, yaitu dari 53% menjadi 70% dengan rata-rata selisih nilai *pretest-postest* sebesar 9,5%. Pada siklus II, perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai *posttest*, yaitu dari 66% menjadi 85% dengan rata-rata selisih nilai *pretest-postest* sebesar 18,2%.

Tabel 4.9

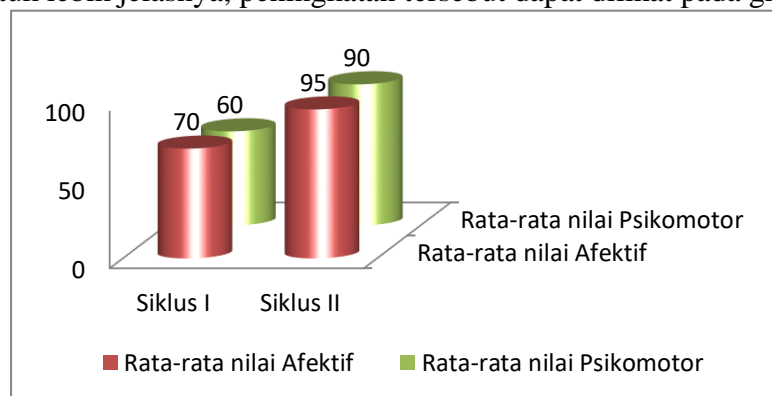
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Kognitif

No	Siklus	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Postest</i>	Rata-rata Selisih nilai <i>Pretest-Postest</i>
1.	I	53%	70%	9,5%
2.	II	66%	85%	18,2%



Gambar 4.3  
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian untuk ranah afektif dan psikomotor, diperoleh data pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa pada afektif sebesar 70%, dan aspek psikomotor sebesar 60%. Adapun pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada aspek afektif sebesar mencapai 95%, dan aspek psikomotor mencapai 90%. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya, peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4  
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Afektif dan Psikomotor

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya Melalui Model Inkuiri Terbimbing di Kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V Sekolah Dasar mengalami peningkatan. Perencanaan yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. RPP yang dibuat guru juga sudah memuat aspek-aspek RPP yang terdiri dari identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada model yang digunakan yaitu model Inkuiri Terbimbing, media pembelajaran, dan penilaian. Peningkatan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata RPP yang diperoleh melalui observasi, yaitu pada siklus I, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru memperoleh nilai 72,72% (Baik) dan pada siklus II memperoleh nilai 84,1% (Sangat Baik).

2. Kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di kelas V Sekolah Dasar mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dilakukan secara efektif. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran dan keterlaksanaan model Inkuiri Terbimbing yang diperoleh melalui observasi, yaitu pada siklus I, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru memperoleh nilai 70% (Baik) dan keterlaksanaan model Inkuiri Terbimbing memperoleh nilai 72,91% (Baik). Pada siklus II perencanaan pembelajaran yang dibuat guru memperoleh nilai 72% (Baik) dan keterlaksanaan model Inkuiri Terbimbing memperoleh nilai 83,3% (Sangat Baik).
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing dalam materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di kelas V Sekolah Dasar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui observasi untuk aspek afektif dan psikomotor, serta melalui tes untuk aspek kognitif, yaitu pada siklus I, hasil belajar siswa dalam aspek kognitif memperoleh nilai *pretest* sebesar 53% dan *posttest* sebesar 70% dengan rata-rata selisih nilai *pretest-posttest* sebesar 9,5% , dalam aspek afektif memperoleh nilai 70% (Baik), dan aspek psikomotor memperoleh nilai 60% (Baik). Pada siklus II, hasil belajar siswa dalam aspek kognitif memperoleh nilai *pretest* sebesar 66% dan *posttest* sebesar 85% dengan rata-rata selisih nilai *pretest-posttest* sebesar 18,2%, dalam aspek afektif memperoleh nilai 95% (Sangat Baik), dan aspek psikomotor memperoleh nilai 90% (Sangat Baik).

## 5.2 Saran

1. Penggunaan model Inkuiri Terbimbing khususnya dalam pembelajaran IPA dapat dijadikan salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, salah satunya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam menggunakan model Inkuiri Terbimbing, guru harus memiliki kemampuan dalam membimbing siswa secara keseluruhan.
3. Agar penelitian ini berkembang, ada baiknya jika penelitian ini dilakukan lebih lanjut dan lebih luas lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Tentang Pembelajaran IPA*.
- Ekawarna. (2013). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta selatan : Referensi (GP press Group ).
- Mulyana. (2011). Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Putra, sitiitava rizema. (2013). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva press.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.